

**SKRIPSI**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FINANCIAL LEVERAGE*, *EARNING PER SHARE*, PERSENTASE PENAWARAN SAHAM, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BEI**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : CALISTA SANKO SUNARKO**  
**NIM 125180541**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA  
MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2021**

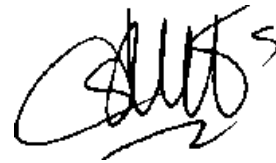
**UNIVERSITAS TARUMANGARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JAKARTA**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : CALISTA SANKO SUNARKO  
NIM : 125180541  
PROGRAM JURUSAN : S1 / AKUNTANSI  
KONSENTRASI : PERPAJAKAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *RETURN ON ASSET*,  
*FINANCIAL LEVERAGE*, *EARNING PER*  
*SHARE*, PERSENTASE PENAWARAN  
SAHAM, DAN UMUR PERUSAHAAN  
TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM  
PADA PERUSAHAAN YANG  
MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC*  
*OFFERING* (IPO) DI BEI

Jakarta, 28 December 2021

Pembimbing



(Rosmita Rasyid, Dra., Ak., M.M.)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : CALISTA SANKO SUNARKO  
NIM : 125180541  
PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI

**JUDUL SKRIPSI**

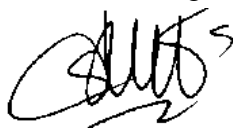
PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FINANCIAL LEVERAGE*, *EARNING PER SHARE*, PERSENTASE PENAWARAN SAHAM, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BEI

Telah diuji pada sidang Skripsi pada tanggal 20 Januari 2022 dan dinyatakan lulus dengan majelis penguji terdiri dari:

1. Ketua : I Cenik Ardana, Drs., M.M., Ak., CA.
2. Anggota : Rosmita Rasyid, Dra., Ak., M.M.  
Sri Daryanti, Dra., M.M. Ak, CA.

Jakarta, 20 Januari 2022

Pembimbing



Rosmita Rasyid, Dra., Ak., M.M.

**UNIVERSITAS TARUMANGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FINANCIAL LEVERAGE*, *EARNING PER SHARE*, PERSENTASE PENAWARAN SAHAM, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)* DI BEI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Financial Leverage* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Persentase Penawaran Saham, dan Umur Perusahaan terhadap *Underpricing* pada saham perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan adalah sebanyak 174 sampel. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan, yang kemudian dikumpulkan ke dalam *Microsoft Excel* 2019. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dan diolah dengan *SPSS 25*. Penelitian ini menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *Underpricing*, sedangkan Persentase penawaran saham berpengaruh negatif terhadap tingkat *Underpricing*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan *Return On Asset* perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi.

Kata Kunci : *Return On Asset, Leverage, Earning Per Share, Persentase Penawaran Saham, Umur Perusahaan, Underpricing*

*This research aims to empirical test and analyze on the effect of Return On Asset, Financial Leverage, Earning Per Share, offering percentage, and company age toward Underpricing on firm listed Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020. Sample was selected using purposive sampling method. The total number of sample used was 174 samples. The research data was obtained from financial statements and annual reports, which collected in Microsoft Excel 2019. Data processing techniques using multiple regression analysis and processed by SPSS 25. This research revealed that Return On Asset have significant positive impact on Underpricing, while Offering Percentage have negative impact on underpricing. The implication of this study is the need to increase profitability which will bring a good signal for investor to have an investment activity.*

Keywords : *Return On Asset, Financial Leverage, Earning Per Share, Offering Percentage, Company Age, Underpricing*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Selesainya penyusunan penelitian ini juga tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Rosmita Rasyid, Dra., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Hendro Lukman S.E., M.M., CPMA., CA., CPA (Aust) selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Elsa Imelda S.E., Ak., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Staf Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Orang-orang terdekat penulis yang telah memberi dukungan, bantuan, dan semangat sampai penyusunan skripsi ini selesai dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan berguna untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terima Kasih.

Jakarta, 28 December 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Calista Sanko Sunarko', written in a cursive style.

Calista Sanko Sunarko

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Identifikasi Masalah.....	5
3. Batasan Masalah .....	9
4. Rumusan Masalah.....	9
B. Tujuan dan Manfaat .....	10
1. Tujuan .....	10
2. Manfaat .....	10
BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Gambaran Umum Teori .....	12
B. Definisi Konseptual Variabel.....	15
C. Penelitian Terdahulu .....	20

D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Ukuran Sampel .....	28
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.....	30
D. Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Deskripsi Subyek Penelitian .....	37
B. Deskripsi Obyek Penelitian.....	47
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data .....	51
D. Hasil Uji Analisis Data.....	55
E. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Keterbatasan dan Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75
SURAT PERNYATAAN.....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang Melakukan IPO dan Mengalami <i>Underpricing</i> .....	4
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterohedastisitas .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji F .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai t .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	22
-------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1. Tabel Penelitian Terdahulu .....	71
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Permasalahan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Kondisi pasar modal berkembang seiring dengan semakin kompetitifnya dunia bisnis di era globalisasi. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan melakukan ekspansi dengan memperluas usahanya. Perusahaan memerlukan tambahan dana yang besar untuk memenuhi kebutuhan dana yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan perusahaan dan tidak kalah saing dengan perusahaan lain (Syofian & Nurzi, 2021).

Sumber dana yang didapatkan perusahaan dibagi menjadi internal dan eksternal. Sumber dana internal didapatkan dari laba penjualan, sedangkan sumber dana eksternal didapatkan dengan cara perusahaan mempublikasikan saham baru, menjual obligasi, ataupun pinjaman perbankan (Mayasari, Yusuf, & Yulianto, 2018).

Pasar Modal merupakan alternatif untuk mendapatkan lebih banyak akses ke sumber pendanaan selain peminjaman bank. Perbankan tidak dapat menyediakan dana apabila perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan kreditur, sedangkan Pasar Modal memiliki para investor dengan jumlah dana yang sangat banyak atau dapat dikatakan tidak terbatas. Tambahan dana dengan menawarkan serta menjual saham perusahaan kepada masyarakat luas atau sering di kenal dengan istilah *Go-Public* (Hendrasah, 2017).

Perkembangan pasar modal saat ini cukup signifikan, kondisi tersebut dapat terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kurun waktu 4 tahun

terakhir, 201 perusahaan dari berbagai sektoral telah melakukan *Go-Public* di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder (Bursa Efek Indonesia), proses *GoPublic* diawali dengan dilakukannya *Initial Public Offering* (IPO) yaitu perusahaan menawarkan sahamnya di pasar perdana. Salah satu masalah utama dari dilakukannya IPO adalah penetapan harga perdana saham. Perusahaan sulit untuk menetapkan harga saham perdana, karena perusahaan tidak memiliki riwayat perdagangan saham untuk publik (Cucculelli, Geranio, Mazzoli, & Severini, 2021).

Ketika suatu perusahaan menerbitkan saham kepada masyarakat, harga saham yang akan dijual di pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara emiten dan *underwriter*, sedangkan harga saham yang dijual di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu penawaran dan permintaan. Perbedaan harga terjadi karena emiten dan *underwriter* tidak memiliki kepentingan yang sama. Emiten membutuhkan harga perdana yang tinggi karena dana dalam jumlah besar akan didapatkan langsung oleh perusahaan. Sedangkan *underwriter* berusaha meminimalkan risiko penjaminan yang menjadi tanggung jawab *underwriter* sehingga menentukan harga yang dapat diterima oleh calon investor merupakan hal yang penting agar semua saham yang dijamin dapat terjual (Kristiantari, 2013).

Menurut Gunawan & Laturette (2021) ketika perusahaan melakukan *Initial Public Offering* terdapat dua kondisi yang sering terjadi baik di Indonesia maupun luar negeri, yaitu *underpricing* dan *overpricing*. Situasi *Underpricing* terjadi ketika perusahaan melakukan penanaman modalnya dibursa efek dengan harga penawaran saham di *primary market* lebih rendah dibandingkan dengan penawaran saham di *secondary market*. Sedangkan *Overpricing* merupakan kondisi sebaliknya, harga penawaran saham di *primary market* lebih tinggi dibandingkan dengan penawaran saham di *secondary market* (Yuliani, Wahyuni, & Bakar, 2019).

*Underpricing* telah menjadi fenomena dalam *Initial Public Offering* dan mendominasi di berbagai pasar modal seluruh dunia (Loughran, Ritter, & Rydqvist, 1994). *Underpricing* menyebabkan kerugian pada perusahaan, karena potensi dana dari public tidak dapat diserap secara maksimal saat kegiatan *Initial Public Offering*. Sebaliknya para investor diuntungkan karena memperkecil resiko yang dihadapi dan menerima return awal, apabila terjadi *Underpricing* (Setyowati & Suciningtyas, 2018). Menurut Beatty (1989) dalam Hamilah, Makmuri, dan Gusmiarni (2018) *Underpricing* dan *Overpricing* terjadi dikarenakan penetapan harga IPO yang tidak sesuai. Namun, belum ada penjelasan penyebab pasti dari *Underpricing* sampai saat ini.

Prospektus perlu diterbitkan terlebih dahulu oleh perusahaan yang akan melakukan IPO. Prospektus suatu perusahaan berisi kumpulan informasi keuangan seperti salah satunya rasio keuangan yang diperlukan untuk memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan untuk suatu periode tertentu. Prospektus dapat membantu calon investor mengambil keputusan yang tepat mengenai gambaran kualitas saham dan nilai risiko saham yang ditawarkan emiten. (Harfadillah, Pinem, & Triwahyuningtyas, 2020).

Prospektus juga diterbitkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya asimetri informasi (Syofian & Nurzi, 2021). Asimetri informasi dapat terjadi antara emiten, penjamin emisi, maupun *informed investor* dan *uninformed investor* seperti investor memperoleh informasi lebih tentang perusahaan sedangkan investor lainnya hanya memperoleh informasi dari publik atau bisa dikatakan tidak mendalam. Apabila asimetri informasi terjadi maka harga saham di masa depan akan memiliki ketidakpastian yang membesar, sehingga informasi tersebut menjadi biaya ganti rugi melalui *underpricing* (Yanti & Yasa, 2016).

Perbedaan informasi yang dimiliki oleh para pihak dapat mengakibatkan perbedaan harga sehingga *underpricing* mungkin untuk terjadi. Asimetri informasi hampir selalu terjadi pada pasar perdana

maupun pasar sekunder. Hal tersebut menyebabkan masih banyak perusahaan IPO mengalami *underpricing* hingga saat ini (Brown & Hillegeist, 2007).

Berikut merupakan fenomena *Underpricing* yang terjadi pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.

Tabel 1.1  
Perusahaan yang Melakukan IPO dan Mengalami *Underpricing*

Tahun	Jumlah Perusahaan IPO	Jumlah Perusahaan <i>Underpricing</i>	Persentase IPO <i>Underpricing</i> (%)
2017	36	33	91,67
2018	58	54	93,10
2019	55	52	94,55
2020	52	50	96,15
Jumlah	201	189	94.03

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel 1.1 terlihat jumlah emiten yang melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 201 emiten dan yang mengalami *Underpricing* sebanyak 189 emiten. Dapat terlihat pada tahun 2017-2020 perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia mencapai 94.03% mengalami *Underpricing*. Persentase perusahaan IPO yang mengalami *Underpricing* terus mengalami kenaikan selama 4 tahun terakhir, tahun 2020 merupakan tahun dengan persentase tertinggi yaitu mencapai 96,15%.

Dalam melakukan proses *Initial Public Offering*, emiten perlu memperhatikan berbagai faktor. Secara garis besar, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi *Underpricing* yaitu faktor keuangan dan non-keuangan. Faktor keuangan yang dapat mempengaruhi seperti *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan faktor non-keuangan yaitu Persentase Penawaran Saham (PPS) dan Umur Perusahaan (AGE).

## 2. Identifikasi Masalah

Faktor keuangan yang mempengaruhi *Underpricing* yaitu Profitabilitas, Profitabilitas diproksikan melalui *Return On Asset (ROA)* yang merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset di perusahaan. Menurut Purwanti & Eddy (2017) nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan, yang membuat investor tertarik pada saham perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi. Permintaan atas saham perusahaan yang tinggi berdampak positif pada harga di pasar sekunder yang menjadi lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan nilai *Underpricing*.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *Underpricing* dilakukan oleh Novitasari & Cahyati (2018) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap *Underpricing* sedangkan berbeda menurut Djashan (2017) dan Sembiring, et al (2018) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap *Underpricing*, karena tidak semua investor IPO memiliki ROA yang tinggi. Meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah, hal itu tidak mempengaruhi jumlah permintaan saham dan harga saham saat dijual di pasar perdana atau pasar sekunder. Penelitian Mayasari dkk (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif.

Selain ROA terdapat salah satu profitabilitas yang mempengaruhi *Underpricing*, yaitu *Earning Per Share* atau EPS disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. Info EPS yang dibagikan merupakan salah satu informasi penting bagi investor di pasar modal untuk pengambilan keputusan investasinya. EPS menarik bagi calon investor dan pemegang saham, dikarena EPS dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar



saham serta nilai EPS yang besar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari sebuah emiten.

Hasil empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS, maka akan semakin rendah *Underpricing* dan sebaliknya semakin rendah EPS maka akan semakin tinggi *Underpricing*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayuwardani & Isroah (2018) dan Ahmad (2018) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan EPS terhadap *Underpricing*. Sedangkan menurut Purwanti dan Eddy (2017) dan Novitasari & Cahyati (2018) yang menemukan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* karena investor kurang memperhatikan EPS perusahaan sehingga tingkat EPS yang diamati tergolong rendah pada saat melaksanakan IPO.

Variabel *Financial Leverage* diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio keuangan yang menunjukkan persentase antara hutang dan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. DER masuk ke dalam salah satu rasio solvabilitas, yang mencerminkan seberapa banyak perusahaan dapat menjamin hutang yang dimilikinya dengan modal perusahaan itu sendiri yang digunakan sebagai pembiayaan untuk bisnis. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar risiko keuangan atau default perusahaan dan sebaliknya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin rendah tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan, yang pada gilirannya menghasilkan penilaian yang lebih rendah (*Underpricing*).

Penelitian tentang pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Underpricing* dilakukan Kartika & Putra (2017), Thoriq dkk (2018) dan Saifudin & Rahmawati (2016) membuktikan bahwa DER memberi pengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan yang sedang tumbuh membutuhkan biaya investasi yang tinggi untuk dapat memenuhi kebutuhan pembiayaannya melalui utang. Investor yang menerima informasi ini akan berasumsi bahwa perusahaan dengan

banyak hutang akan memiliki prospek yang baik di masa depan, yang akan mengurangi risiko ketidakpastian yang dihadapi investor, sehingga tingkat *Underpricing* akan rendah. Berbeda dengan penelitian Djahsan (2017), serta Novitasari & Cahyati (2018) yang menunjukkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*, hal ini dikarenakan investor tidak mempercayai informasi keuangan yang diberikan oleh emiten.

Perusahaan yang berumur panjang secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan dapat bertahan dan menghasilkan keuntungan dalam berbagai kondisi ekonomi yang berbeda dan akan menurunkan tingkat *Underpricing*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019), Manurung dan Nuzula (2019) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*, sedangkan menurut Thoriq dkk (2018) yang menunjukkan bahwa usia perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Namun menurut penelitian Novitasari & Cahyati (2018) dan Kurniawan & Haryanto (2014) umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Hal ini karena investor memandang bahwa informasi dan publikasi tentang emiten yang tercermin dalam prospektus dinilai sudah cukup dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.

Persentase penawaran saham merupakan besaran saham yang ditawarkan kepada publik. Tingginya persentase saham perusahaan yang ditawarkan untuk dijual dianggap berpengaruh terhadap ketidakpastian masa depan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat *Underpricing* saham tersebut. Penelitian Maya (2013), Putro & Priantinah (2017) dan Puspita & Daljono (2014) menunjukkan bahwa persentase saham yang ditawarkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*. Semakin tinggi persentase saham yang akan ditawarkan ke publik, semakin besar ketidakpastiannya, dan semakin rendah harga perdana yang disepakati oleh emiten dan penjamin emisi. Dengan harga

penawaran perdana yang rendah dapat memungkinkan terjadinya *Underpricing* saham semakin meningkat.

Namun berbeda dengan penelitian Kartika & Putra (2017) dan Novitasari & Cahyati (2018) yang menguji pengaruh persentase penawaran saham terhadap *Underpricing*, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh persentase penawaran saham terhadap *Underpricing*. Meski persentase saham yang ditawarkan ke publik cukup tinggi, ia tidak serta merta bisa menegaskan bahwa informasi tentang perusahaan tidak ada dan tidak bisa menentukan nilai ketidakpastian laba di masa depan. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor akan membeli saham dalam IPO tidak didasarkan pada jumlah saham yang ditawarkan tetapi pada nilai saham yang ditawarkan.

Berbagai variasi hasil penelitian terkait *Underpricing* saat IPO yang belum konsisten dianggap memberikan kontribusi dan membuat peneliti termotivasi melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh variabel-variabel keuangan dan non keuangan. Peneliti menambahkan variabel Persentase penawaran saham sebagai variabel independen non keuangan yang mempengaruhi *Underpricing* saat IPO.

Alasan peneliti menambah variabel Persentase penawaran saham karena semakin tinggi persentase saham yang ditawarkan kepada publik, semakin tinggi tingkat ketidakpastian, dan harga penawaran perdana yang ditetapkan oleh Emiten dan Penjamin Emisi lebih rendah, sehingga harga penawaran perdana yang rendah dapat mengakibatkan penilaian saham yang lebih rendah (*Underpricing*) dan juga berdasarkan pada inkonsistensi hasil temuan pada penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka judul penelitian ini adalah “PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FINANCIAL LEVERAGE*, *EARNING PER SHARE*, PERSENTASE PENAWARAN SAHAM, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DI BEI“.

### 3. Batasan Masalah

Tidak semua faktor yang dapat mempengaruhi *Underpricing* dikaji dalam penelitian ini, karena adanya keterbatasan waktu. Faktor yang dikaji dalam penelitian ini antara lain *Return On Asset*, *Financial Leverage*, *Earning Per Share*, persentase penawaran saham, dan umur perusahaan. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan supaya ruang lingkup masalah tidak terlalu luas, sehingga analisis dan pembahasan tidak menjadi bias melainkan lebih fokus dan terarah kepada pokok masalah yang sebenarnya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Return On Asset*, *Financial Leverage*, *Earning Per Share*, Persentase Penawaran Saham, dan Umur Perusahaan sebagai variabel independen
- b. *Underpricing* sebagai variabel dependen

### 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Underpricing* saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah variabel *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Underpricing* saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Underpricing* saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- d. Apakah variabel Persentase Penawaran Saham berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Underpricing* saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- e. Apakah variabel Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Underpricing* saat *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **B. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat *Underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap tingkat *Underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap tingkat *Underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO
- d. Untuk menganalisis pengaruh Persentase Penawaran Saham terhadap tingkat *Underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO
- e. Untuk menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap tingkat *Underpricing* pada saat perusahaan melakukan IPO

### **2. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

**a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan untuk bukti empiris yang sudah didapatkan dan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Financial Leverage*, *eaning per share*, persentase penawaran saham, dan umur perusahaan terhadap *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

**b. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dalam menetapkan harga dengan tepat dalam penawaran saham di pasar perdana, dan lebih bisa memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan dan menjadi bahan masukan serta acuan bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang pertama kali *go-public*.

**c. Manfaat kebijakan**

Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam pembuatan kebijakan terkait pengawasan dan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak luar termasuk investor terhadap perusahaan yang akan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, L., Nuraina, E., & Murwani, J. (2018, October). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Underpricing Saham Perdana Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 6, No. 2).
- Ahmad, Srifatmawati. 2018. Analisis Fenomena Underpricing Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Economic and Business Of Islam*. Vol. 3 No. 1. Juni 2018. ISSN : 2528-0317. Hal : 69-90.
- Almira, S dan Titik I. 2007. Pengaruh Ownership Retention dan Underpricing terhadap Nilai Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol. 2 No. 2, Mei 2007. Hal :126-141.
- Aprillia Manurung, S. T., & Nuzula, N. F. (2019). PENGARUH VARIABEL NON KEUANGAN TERHADAP UNDERPRICING PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)(Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 69(1), 58-66.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing harga saham pada perusahaan yang melakukan initial public offering (Studi empiris perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 143-158.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* 15th.
- Brown, S., & Hillegeist, S. A. (2007). How disclosure quality affects the level of information asymmetry. *Review of accounting studies*, 12(2), 443-477.
- Carter & Manaster, (1990), "Initial Public Offerings and Underwriter Reputation", *The Journal of Finance*, XLV (4), 1045-1067.

- Cucculelli, M., Geranio, M., Mazzoli, C., & Severini, S. (2021). *IPO Pricing and Dealers' Interaction: A Stochastic Frontier Approach*. *International Business Research*, 14(1), 1-1.
- Djashan, I. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Underpricing Saham Perdana. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 251-258.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, J. M., & Laturette, K. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Reputasi *Underwriter* Dan ROA Terhadap *Underpricing* Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17(1), 27-36.
- Gunawan, M., & Jodin, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 174-192.
- Hadi, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing Saham Perdana pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(01), 64-74.
- HAMILAH, S. Y., MAKMURI, S. Y., & GUSMIARNI, S. Y. (2018). EVIEWS ANALYSIS: *UNDERPRICING DETERMINANTS AND IMPLICATIONS ON LONG-TERM UNDERPERFORMANCE SHARES IPO ON INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI)*. *Global and Stochastic Analysis*, 5(5), 257-275.
- Harfadillah, R. F., Pinem, D., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia. In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- Hartono, T. D. (2019). PENGARUH REPUTASI UNDERWRITER, REPUTASI AUDITOR DAN RETURN ON ASSET TERHADAP FENOMENA



UNDERPRICING PADA INITIAL PUBLIC OFFERING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Business Managemet Journal*, 15(2), 107-116.

Hendrasah, I. (2017). Strategi Membeli *Initial Public Offering* (IPO) Di Pasar Modal Perdana Indonesia. *Jurnal Moneter*, 4(2), 166-168.

Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif.

Junaeni, I., & Agustian, R. (2013). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di BEI. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1), 52-59.

Kartika, G. A. S., & Putra, I. M. P. D. (2017). Faktor-Faktor Underpricing Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2205-2233.

Kristiantari, I. D. A. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Underpricing* saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika*, 2(2).

Kurniawan, W. W., & Haryanto, H. (2014). *PENGARUH PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM PROSPEKTUS TERHADAP UNDERPRICING SAHAM Studi pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di BEI Periode 2007-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Lin, Z. J., & Tian, Z. (2012). Accounting conservatism and IPO underpricing: China evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21(2), 127-144.

Loughran, T., Ritter, J. R., & Rydqvist, K. (1994). *Initial Public Offerings: International insights*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 2(2-3), 165-199.

Marofen, R., & Khairunnisa, K. (2015). Pengaruh Reputasi Underwriter, Listing Delay, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Terhadap

- Underpricing Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Ipo Di Bei Tahun 2009-2013). *eProceedings of Management*, 2(1).
- Maya, R. (2013). Pengaruh Kondisi Pasar, Persentase Saham yang Ditawarkan, Financial Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Underpricing Saham yang IPO di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Mayasari, T., Yusuf. & Yulianto, A. (2018). Pengaruh *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing*. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 41-53.
- Novitasari & Cahyatisari, D., & Cahyati, A. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(1), 34-64.
- Pahlevi, R. W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(2), 219-232.
- Purwanti, P. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 1996-2015. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 73-93.
- Puspita, R. I., & Daljono. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-10.
- Putro, H., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Saham Yang Ditawarkan, Earning Per Share, Dan Kondisi Pasar Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. *Jurnal Profita Edisi*, 3.

- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The bell journal of economics*, 8(1), 23-40.
- Rosyidah, L. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Reputasi Underwriter Dan Reputasi Auditor Terhadap Tingkat Underpricing. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3).
- Saifudin, S., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Underpricing Ketika Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 33-46.
- Saputra, A. C., & Suaryana, I. G. N. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, return on assets dan financial leverage pada underpricing penawaran umum perdana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1201-1227.
- Sembiring, E. F., Rahmawati, G., & Kusumawati, F. W. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 167-176.
- Setyowati, T. K., & Suciningtyas, S. A. (2018). ANALISIS TINGKAT UNDERPRICING SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN PENAWARAN SAHAM PERDANA (IPO) DI BEI PERIODE 2012-2016 Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 89-98.
- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Underpricing* Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 3(1), 137-152.

- Thoriq, K. N., Hartoyo, S., & Sasongko, H. (2018). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi underpricing pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 4(1), 19-19.
- Waridatussulusi, M. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Wolk, et al (2001). "Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice". *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69. Hal: 47-56.
- Yanti, E., & Yasa, G. W. (2016). Determinan Underpricing Saham Perusahaan Go Public Tahun 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN, 2302-8556.
- Yuliani, Y., Wahyuni, D., & Bakar, S. W. (2019). The Influence Of Financial And Non-Financial Information To *Underpricing* Of Stock Prices In Companies That Conduct *Initial Public Offering*. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 39-51.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)